

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proses distribusi beras medium melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) di Perum BULOG Kantor Wilayah Sumatera Barat diteliti dan diamati selama magang. Dapat disimpulkan dari argumen yang sudah disajikan bahwa:

1. Perum BULOG meluncurkan sebuah program Stabilisasi Pasokan dan Harga Beras (SPHP) melalui pendistribusian beras medium. Untuk mendukung kegiatan tersebut diperlukan sebuah prosedur sebagai pedoman untuk memperlancar kegiatan pendistribusian beras medium SPHP. Tahapan pertama dalam prosedur pendistribusian beras medium SPHP adalah melakukan pendaftaran Rumah Pangan Kita (RPK) dengan melengkapi persyaratan administrasi, kemudian mengajukan surat permohonan dan pernyataan, setelah itu menerbitkan surat penunjukan, lalu pengajuan *Purchase Order* (PO), setelah melakukan pembayaran maka menerbitkan surat perintah pengeluaran barang *Delivery Order* (DO) untuk diserahkan ke bagian gudang.
2. Adapun kendala pada prosedur pendistribusian beras seperti penjadwalan transportasi pengiriman yang tidak terorganisir, perbedaan harga di pasar dan perhitungan stok yang tidak relevan yang menyebabkan tidak tersedianya bahan baku di gudang.

3. Dengan adanya kendala tersebut maka terdapat beberapa solusi seperti memperbaiki jadwal pengiriman, melakukan pengawasan terhadap para jaringan distributor, adanya koordinasi antar pihak gudang dengan pegawai di kantor dan seharusnya pihak gudang mengikuti prosedur agar tidak melakukan penjualan secara langsung di gudang.

5.2 Saran

Beberapa rekomendasi telah dibuat mengenai proses distribusi beras medium dalam program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) di Perum BULOG Kantor Wilayah Sumatera Barat berdasarkan pembahasan rinci di atas:

1. Prosedur pendistribusian beras medium pada Perum BULOG kanwil Sumbar lebih dikembangkan lagi dari segi informasinya seperti melalui sosial media maupun baliho agar para konsumen mengetahui tentang prosedur pendistribusian beras.
2. Perum BULOG kanwil Sumbar perlu meningkatkan pengawasan terhadap para jaringan distributor seperti pengecekan rutin secara berkala.
3. Melakukan evaluasi ulang terkait prosedur yang kurang sesuai dengan kondisi di lapangan agar prosedur tersebut dapat terlaksana dengan baik.